

PKM POLA ASUH ORANG TUA DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA ANAK USIA DINI DI TK ST. TARSISIUS TOMOHON

Ni Dewi Eka Suwaryaningrat

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado

email: nidewiekha@unima.ac.id

Abstrak

Sasaran program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Orang Tua asuh dari anak usia dini di TK St. Tarasius Tomohon, yang dimana nantinya akan dibina mengenai pola asuh orang tua kepada anak usia dini dimasa pandemi Covid-19. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan dan terjadinya masa pandemi COVID-19 ini, membuat pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Dengan demikian tujuan program ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pola asuh yang baik dan benar dari orang tua asuh kepada anak usia dini di TK St. Tarasius Tomohon. Hasil yang didapatkan adalah Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata kunci: Pola Asuh, PAUD, Pandemi Covid 19.

1. PENDAHULUAN

Keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang saling berkaitan. Keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki kekhasannya sendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Di keluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral sejati antar orang tua dan anak.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam Pendidikan anak-anak. Pola asuh orang tua dirumah menentukan masa depan anak nantinya. Namun karena keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan belajar anak di rumah sesuai

dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak disekolah [1].

Anak adalah manusia yang masih kecil dan berasal dari sesuatu atau dilahirkan. Anak merupakan titipan dari Tuhan yang memang harus dijaga oleh keluarga. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Tentu saja keluarga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan dan pendidikan anak. Dikeluargalah anak memulai proses pendidikannya. Pendidikan yang pertama tentu saja mengenai pendidikan nilai dan norma. Begitu juga dengan pembentukan karakter anak [2].

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh pertama kali terhadap anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang terpenting karena keluarga adalah lembaga yang sangat berpengaruh dalam Pendidikan pertama anak. Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan

anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya iri [3].

Terlebih lagi dengan situasi saat ini, yaitu pandemi COVID-19 yang mengharuskan anak-anak untuk tetap dirumah. Maka sekarang waktu anak bersama keluarga sangatlah banyak. Semua anak sekarang *E-learning/Online learning* (Belajar Dari Rumah), tetapi tidak semua orang tua WFH *Work From Home* (Kerja Dari Rumah). Contohnya, walau anak-anak *Online Learning*, masih banyak orang tua yang tetap bekerja, bahkan sampai lembur dikarenakan pekerjaan lebih rumit saat pendemi COVID-19 ini. Ini menyebabkan anak diharuskan untuk bisa belajar secara mandiri dirumah. Berbeda dengan saat belajar di sekolah yang selalu didampingi oleh guru, dirumah anak diharuskan untuk lebih mandiri, seperti saat-saat Ayah sibuk bekerja dan Ibu sibuk melakukan pekerjaan rumah tangga [4].

Dan anak dalam masa usia prasekolah dengan kisaran umur 3 tahun sampai dengan 6 tahun merupakan fase dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan masa emas (*golden age*) bagaimana terbentuknya karakter anak, karena lebih dari 70% otak anak bekerja pada masa ini. Fase ini fase penting bagi anak. Fase ini akan mempersiapkan diri anak untuk memulai Pendidikan dan masuk ke Sekolah Dasar (SD). Seharusnya, karena BDR ini orang tua mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah [5].

Sehubungan dengan pernyataan di atas tim pelaksana pengabdian menemukan beberapa kasus anak-anak di TK St. Tarsisius Tomohon tentang kemandirian belajar anak yang terdampak dari pandemi COVID-19 ini, yang juga berhubungan erat dengan pola asuh orang tua di rumah.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Permasalahan Mitra

1. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan dan terjadinya masa pandemi COVID-19

ini, membuat pola asuh dalam keluarga menjadi berubah.

2. Tingginya tingkat kebutuhan hidup mengakibatkan semakin banyak wanita/ peran Ibu yang ikut terlibat secara langsung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, dan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan mencari kesibukan untuk menghasilkan atau mendapatkan kebutuhan untuk mencukupi keluarga.
3. Kualitas pola asuh orang tua terhadap sang anak pola asuh mengenai pendidikan anak mengalami perubahan dimana orang tua terkadang lebih memilih mementingkan kebutuhan rumah tangga sekunder dari pada kebutuhan Pendidikan anak dan hal itu berpengaruh dengan karakter anak. Anak menjadi tidak semangat untuk belajar dan mementingkan hal-hal lain.

3. METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan program PKM dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tahap Persiapan
Identifikasi permasalahan & kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra

<p>Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi Mitra</p>	<p>Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)</p>
<p>Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari Tim & Mitra</p>	<p>Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi(30 menit)</p>
<p>Pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan</p>	

<p>Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi(30 menit)</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="799 1014 1444 1081"> <p>Evaluasi Program</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="799 1081 1444 1279"> <p>Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="799 1279 1444 1346"> <p>Pelaporan</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="799 1346 1444 1469"> <p>Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi</p> </td> </tr> </table> <p>2. Partisipasi Mitra</p> <p>Mitra PKM yang merupakan Orang Tua dari Anak usia dini di TK St. Tarasius Tomohon.</p> <p>4. HASIL DAN PEMBAHASAN</p> <p>1. Karakteristik Peserta</p> <p>Peserta pelatihan adalah kelompok ibu yang memiliki anggota keluarga dari murid TK. St. Tarsisius Tomohon. Jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 ibu- ibu dan 10 orang bapak</p>	<p>Evaluasi Program</p>	<p>Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program</p>	<p>Pelaporan</p>	<p>Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi</p>
<p>Evaluasi Program</p>					
<p>Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program</p>					
<p>Pelaporan</p>					
<p>Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi</p>					

dengan sebaran usia berkisar antara 23 hingga 50 tahun.

10	An. P	Laki-laki
----	-------	-----------

Tabel 1. Karakteristik Responden peserta pelatihan

No.	Inisial	Umur
1	Ibu. R	35 th
2	Ibu. T	41 th
3	Ibu. Yh	35 th
4	Ibu. G	37 th
5	Ibu. I	49 th
6	Ibu. P	44 th
7	Ibu. S	27 th
8	Ibu. Sp	50 th
9	Ibu. D	42 th
10	Bapak. B	45 th
11	Bapak. R	42 th
12	Bapak. A	38 th
13	Bapak. V	49 th
14	Bapak. T	47 th
15	Bapak. Rd	50 th
16	Bapak. L	41 th
17	Bapak. P	38 th
18	Bapak. U	23 th
19	Bapak. H	43 th
20	Bapak. M	39 th

2. Data Anak

Tabel 2. Karakteristik Anak

No.	Inisial	Umur
1	An. NP	Perempuan
2	An. RD	Perempuan
3	An. Ag	Laki-laki
4	An F	Perempuan
7	An. Aj	Laki-laki
8	An. A	Laki-laki
9	An. IS	Laki-laki

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa karakteristik anak TK. St Tarsisius Tomohon pada keluarga peserta pengabdian masyarakat adalah sebanyak 10

3. Respon peserta

Tabel 3. Respon Peserta Pelatihan PKM Pola Asuh Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19 pada Anak Usia Dini di TK St. Tarsisius Tomohon.

Inisial	Umur	Respon
Ibu. R	35 th	Materinya bermanfaat dan dapat di terapkan kepada An.NP yang masih sekolah di TK St. Tarsisius Tomohon
Ibu. T	41 th	Materinya bermanfaat dalam menambah pengetahuantentang Pola Asuh di Era Pandemo Covid 19
Ibu. Yh	35 th	Materi dan Pematerynya cukup bagus.
Ibu. G	37 th	Materinya menarik dapat di terapkan kepada An. F yang masih sekolah di TK St. Tarsisius Tomohon
Ibu. I	49 th	Materinya menarik dapat di terapkan kepada An. IS yangsekolah di TK St. Tarsisius Tomohon
Ibu. P	44 th	Materinya cukup bagus utamanya Pengetahuan tentang pola asuh orang tua di masa pandemic Covid-19
Ibu. S	27 th	Materinya cukup menarik dan mudah dipahami

Ibu. Sp	50 th	Pematerinya cukup baik dalam menyampaikan materi
Ibu. D	42 th	Kegiatan Pengabmas ini bermanfaat sekali. Bisa sayaterapkan kepada anak saya IS.
Bapak. B	45 th	Materinya menarik dapat di terapkan kepada An. P yang masih sekolah
Bapak. R	42 th	Materinya menarik dapat di terapkan kepada An. Aj
Bapak. A	38 th	Materinya cukup bagus.
Bapak. V	49 th	Materinya cukup bagus utamanya Pola Asuh kepada anak usia dini.
Bapak. T	47 th	Materinya cukup bagus utamanya tentang Pola Asuh OrangTua pada anak usia dini.
Bapak. Rd	50 th	Materinya cukup menarik dan mudah dipahami
Bapak. L	41 th	Pematerinya cukup baik dalam menyampaikan materi
Bapak. P	38 th	Kegiatan Pengabmas ini bermanfaat sekali. Bisa sayaterapkan kepada anak RD
Bapak. U	23 th	Materinya menarik dapat di terapkan kepada anak P
Bapak. H	43 th	Materinya bermanfaat dalam menambah pengetahuan
Bapak. M	39 th	Materi dan Pematerinya cukup bagus.

4. Dampak

Dampak positif dari terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini, yakni bertambahnya pengetahuan kelompok sasaran bapak/ibu-ibu yang memiliki anggota keluarga anak usia remaja. Dari kuesioner

yang diedarkan seluruh peserta menilai kegiatan pelatihan Pelatihan PKM Pola Asuh Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19 pada Anak Usia Dini di TK St. Tarsisius Tomohon sangat bermanfaat khususnya Materi mengenai Pola Asuh Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19. Peserta pelatihan juga menilai bahwa materi yang diberikan simple dan cepat dimengerti serta pembawa materi membawakan materinya dengan bagus dan penguasaan materi yang cukup baik.

5. KESIMPULAN

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian Pola Asuh Orang Tua yang adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai peran penting dalam pengembangan Karakteristik anak istimewa pada masa Pandemi Covid 19 ini.

6. REFERENSI

- [1] P. R. Nasution, "Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Konvensional Di Smpn 4 Padangsidempuan Puspa," *Peidagogo*, 2017.
- [2] A. Rosdiana, "Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini : Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta," *J. Ilm. VISI PTK-PNF*, 2006.
- [4] B. Zaman, M. Pd, and H. C. Eliyawati, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2010.
- [5] S. A. Desy Irsalina Savitri, I Nyoman

Sudana Degeng, “Peran Keluarga Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, 2016.